

Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Serbaneka Melalui Bimbingan Kelompok di SDN 195/X Sungai Jambat Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022

Zainal

SDN 195/X SUNGAI JAMBAT, Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi
zainal123@gmail.com

Abstract

This research aims to improve teachers' abilities in preparing various learning media through group guidance at SDN 195/X Sungai Jambat even semester of the 2021/2022 academic year. This research is a school action research which consists of two cycles. This research was conducted at SDN 195/X Sungai Jambat in the even semester of the 2021/2022 school year with 8 teacher research subjects. Data collection techniques using observation, field notes and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that group guidance can improve teachers' abilities in making various learning media at SDN 195/X Sungai Jambat even semester of the 2021/2022 academic year.

Keywords: Teacher ability, learning media, group guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran serbaneka melalui bimbingan kelompok di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran serbaneka di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Kemampuan guru, media pembelajaran, bimbingan kelompok

Copyright (c) 2023 Zainal

Corresponding author: ZAINAL

Email Address: subandi123@gmail.com (Jl. Sungai Jambat, Sadu, Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 7 March 2023, Accepted 13 March 2023, Published 13 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah. Kemajuan dan keberhasilan suatu sekolah dapat diperoleh secara maksimal dari suatu program sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berupa media yang digunakan seperti laptop, infokus, alat peraga. Hal ini juga bisa dikemas dengan video pembelajaran yang dapat mempersingkat waktu dan ruang. Pemanfaatan media yang tepat dan variatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka guru memegang peranan yang sangat penting, dimana kemampuan guru di dalam

memberikan pelajaran merupakan landasan dalam mencapai sukses mengajar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif.

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a) Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b) Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge, 2009: 57). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar lebih hidup.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Muhson (2010) telah menjelaskan bahwa media merupakan alat ataupun sarana untuk menyimpan informasi yang telah diberikan oleh sumber terhadap penerima informasi. Suatu proses pembelajaran telah dilakukan pada dasar merupakan proses komunikasi diantara peserta didik kepada guru. Sehingga media yang telah digunakan di dalam kelas dapat disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Menurut Kustiawan (2016) menjelaskan bahwa, media pembelajaran adalah alat yang telah digunakan oleh guru untuk menyalurkan informasi terhadap peserta didik yang digabungkan antara materi dan alat belajar sehingga mampu menarik perhatian peserta didik ketika proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan peralatan yang digunakan oleh guru untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu mempermudah dalam hal penyampaian materi. Sadiman (2006: 7) mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Arsyad (2007: 4) menyatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran.

Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran. "Sebuah gambar lebih berarti dari seribukata" seperti dituliskan oleh Deporter,

Reardon, dan Singer Nourie bahwa penggunaan alat peraga ini dalam mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. “Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.” (Marisa, dkk: 2012). Media pembelajaran berupa alat peraga menjadi sangat penting untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyarakat. Dalam pembelajaran dengan konteksnya kebutuhan umat (masyarakat) perlu dihadirkan peraga-peraga praktis ke hadapan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukn oleh peneliti di SDN 195/X Sungai Jambat didapat hasil bahwa kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran serbaneka masih kurang. Media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakn oleh guru masih bersifat teacher centered atau masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan juga model pembelajaran yang dinilai monoton sehingga membuat peserta didik kurang tertarik.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat sering menjadi perhatian masyarakat luas (Soetjipto, 2007: 42).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sebagai kepala sekolah di SDN 195/X Sungai Jambat menggunakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran serbaneka di SDN 195/X Sungai Jambat. Melalui bimbingan kelompok ini guru-guru akan mendapatkan pemahaman yang dapat membantu mereka dalam menyiapkan media pembelajaran serbaneka.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik dari individu. Bimbingan kelompok diartikan sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, terutama pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Sukardi, 2002: 48).

Terkait dengan sebuah layanan yang dapat memberikan informasi tentang diri konseli, ditegaskan oleh Prayitno, & Amti (2008:99) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli berupa penyampaian berbagai informasi yang berkaitan dengan diri konseli dalam suasana kelompok. Informasi yang didapatkan oleh konseli

setelah terlaksananya sebuah layanan bimbingan kelompok dapat memberikan hal-hal baru, seperti pemahaman diri, pengembangan pribadi serta sosial.

Sementara menurut Rusmana (2009: 13) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Ditegaskan oleh Hamdun (2003: 37) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk pemberian bantuan kepada seseorang terkait dengan masalah yang dihadapinya serta mendapatkan informasi masalah guna dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman diri serta orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pula ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya.

Untuk itu peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data serta membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran serbaneka melalui bimbingan kelompok di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian guru sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

1. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan awal terdapat masalah kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, sehingga diharapkan tindakan melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah: 1) Menetapkan jadwal penelitian, 2) Membuat Rencana kegiatan bimbingan kelompok, 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, 4) Menyiapkan catatan lapangan, 5) Menyiapkan materi pelatihan.

2. Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Senin, 24 Januari 2022 dengan dimulai pemberian materi mengenai media pembelajaran serbaneka dan menyenangkan. Pada tahap

pelaksanaan ini bimbingan kelompok dilaksanakan berdasarkan masalah yang dijadikan sebagai pendekatan yang efektif untuk proses pengajaran berpikir tingkat tinggi. Peserta bimbingan diminta untuk dapat menampilkan media pembelajaran serbaneka yang telah disampaikan oleh peneliti. Media pembelajaran serbaneka yang diminta disesuaikan dengan kearifal lokal di daerah sekitar yaitu di daerah kabupaten Tanjung Jabung Timur. Guru diminta memanfaatkan media sekitar yang berhubungan dengan daerah tersebut selain juga menyiapkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pembimbingan ini dilakukan secara bersama-sama (klasikal) dengan memberikan penjelasan materi tentang media pembelajaran serbaneka. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran serbaneka dilakukan dengan cara observasi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah dan kolaborator melakukan pengamatan untuk membantu peneliti dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

Bimbingan kelompok ini membantu guru untuk memproses informasi yang sudah jadi dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Melalui pemahaman tersebut guru-guru diminta untuk dapat mengembangkan media pembelajaran serbaneka yang sesuai dengan dunia social dan sekitarnya dan tidak lupa juga berkaitan dengan materi pelajaran sehingga proses belajar menjadi menarik. Pada saat penyampaian materi mengenai media pembelajaran, peneliti menggunakan powerpoint dalam presentasinya. Pertama yang dibahas adalah pengeertian media pembelajara beserta contoh-contohnya. Peneliti menekankan tiga hal tersebut kepada guru bahwa guru harus pahanm apa yang dimaksud dengan kata-kata tersebut.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa penyampaian materi media pembelajarn pada siklus I direspon dengan baik. Saat diadakan bimbingan kelompok guru-guru diminta untuk membuat media pembelajaran serbaneka sesuai dengan penyampaian materi yang disampaikan. Hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	%	Kriteria
1	Media sesuai dengan indikator pembelajaran	27	3,375	68	C
2	Penyajian media bersifat interaktif sehingga dapat memotivasi siswa	26	3,25	65	C
3	Materi yang disampaikan mudah dipahami	29	3,625	73	B
4	Media pembelajaran aman digunakan bagi siswa	28	3,5	70	B
Rata-Rata			69		C

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran serbaneka masih berada pada kategori cukup dengan persentase sebesar 69 %. Hal ini

berarti kemampuan guru masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Dari 4 indikator penilaian, terdapat 2 indikator yang berada pada kategori cukup dan perlu upaya lebih lagi untuk meningkatkannya yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran sebesar 68 % dan penyajian media yang bersifat interaktif sehingga dapat memotivasi siswa dengan persentase sebesar 65 % yang berarti perlul untuk ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan didapat bahwa media pembelajaran yang disusun atau digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kebanyakan masih terlihat monoton. Untuk itu pada pengamatan siklus I ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

4. Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11Februari 2022 yang dibantu oleh seorang observer dan bertempat di ruangan kepala SDN 195/X Sungai Jambat. Berdasarkan hasil dikusi dengan observer didapat bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran serbaneka masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan lagi sehingga diharapkan adanya perbaikan-perbaikan untuk siklus berikutnya. Kebanyakan dari guru-guru belum menyediakan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Guru-guru lebih banyak menggunakan metode konvensional media pembelajaran yang masih monoton. Dari diskusi tersebut disepakati bahwa kelemahan yang ditemukan adalah motivasi guru untuk mengelola media pembelajaran dengan berdasarkan skenario pembelajaran masih tergolong rendah, pengetahuan dan pengalaman menerapkan media pembelajaran serbaneka yang melibatkan secara aktif siswa masih terkesan kaku.

Berdasarkan observasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Peneliti melakukan analisis data dan berdiskusi dengan guru, serta menanggapi saran dari observer, maka peneliti melakukan perbaikan berupa 1) meminta guru mencari referensi dan contoh di internet sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru, 2) guru membuat bimbingan berkelompok yang mengharuskan setiap kelompok saling aktif berinteraksi dan bertanya satu sama lain ataupun pada peneliti.

Siklus II

1. Perencanaan

Tahap perencana siklus II terdiri dari: 1) Menyusun jadwal penelitian, 2) Membuat Rencana kegiatan training/pelatihan, 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, 4) Menyiapkan catatan lapangan

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 14 Februari 2022 dengan materi penjelasan media pembelajaran dan praktek pembuatan media pembelajaran serbaneka serta presentasi penggunaan media pembelajaran dengan bimbingan kelompok dari peneliti. Pada siklus II ini peneliti kembali membahas tentang media pembelajaran dengan menampilkan materi melalui

powerpoint. Peran peneliti yang dibantu observer mengamati aktivitas guru dalam memperagakan pengetahuan yang dimiliki dalam pengelolaan media pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan tindakan, guru mereview kinerja guru pada siklus I dan memberikan arahan yang jelas tentang kesiapan dan kegiatan yang dilakukan guru. Kemudian pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2022 kembali diadakan pertemuan. Pada pertemuan kali ini, guru sudah memiliki gambaran pedoman penyusunan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan ini guru diminta untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik lagi. Guru diberi sebuah materi yang berhubungan dengan pelajaran siswa dan diminta untuk dapat mengembangkan materi tersebut ke dalam sebuah media yang menarik sesuai dengan keadaan sekitar. Setelah itu semua media yang dikerjakan oleh guru dikumpul dan diberi penilaian oleh peneliti serta bagaimana cara guru tersebut menggunakan media tersebut juga diamati oleh peneliti.

3. Observasi

Setelah dilaksanakan tahap pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran serbaneka dapat dibilang sudah berada pada kategori baik dan amat baik. Berdasarkan pengamatan, guru lebih termotivasi dalam menyediakan media pembelajaran karena pemahaman yang mumpuni berdasarkan referensi dan bacaan yang diperoleh serta bimbingan kelompok membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi tanpa harus menunggu penjelasan dari peneliti. Kemampuan guru telah mengalami peningkatan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah menggunakan model-model pembelajaran. Keterlibatan siswan dalam pembelajaran kelihatan aktif, rasa ingin tahu tinggi dan motivatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Rata-Rata	%	Kriteria
1	Media sesuai dengan indikator pembelajaran	34	4,25	85	A
2	Penyajian media bersifat interaktif sehingga dapat memotivasi siswa	33	4,125	83	A
3	Materi yang disampaikan mudah dipahami	37	4,625	93	A
4	Media pembelajaran aman digunakan bagi siswa	35	4,375	88	A
Rata-Rata			87		A

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran serbaneka untuk mengajar saat proses belajar mengajar siklus II sudah meningkat dan sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari 4 indikator penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun media pembelajaran serbaneka sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti pada siklus II kemampuan guru membuat media pembelajaran yang menarik

siswa untuk semangat sehingga mereka termotivasi dalam belajar sudah meningkat. Sebagian ada guru yang membuat media pembelajaran dengan menggunakan alat lain selain gambar yang menarik bagi siswa. Sehingga hal ini lebih membuat siswa tertarik dalam belajar. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sudah meningkat dari siklus I ke siklus II.

4. Refleksi

Tahap refleksi siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2022 yang dibantu oleh seorang observer.Pd dan bertempat di ruangan kepala SDN. 195/X Sungai Jambat. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan observer di dapat bahwa kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Untuk itu penelitian ini dianggap sudah mencapai target yang ditetapkan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran dari siklus I ke siklus II melalui bimbingan kelompok. Kinerja guru pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana berbuat terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban dan usaha dalam dirinya untuk mengembangkan keprofesiannya. Faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kinerja guru adalah supervisi kepala sekolah yang merupakan pemimpin dan supervisor di sekolah.

Guru menjadi bagian integral dalam usaha peningkatan mutu sekolah, mendapat dukungan semua pihak disertai dana dan fasilitasnya, bukan sebuah kegiatan suplemen atau tambahan. Kegiatan supervise akademis diharapkan mampu memberikan pencerahan dan pemantaban pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kemampuan guru masih belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini ditingkatkan lagi pada siklus II. Kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru-guru dengan cara membagi guru tersebut dalam kelompok. Walaupun dalam siklus II guru-guru tersebut dibagi dalam kelompok namun guru-guru tersebut tetap membuat media masing-masing. bimbingan kelompok ini dilakukan agar guru dapat terbantu dalam menyusun media pembelajaran. senada dengan pendapat Winkel (2006) bahwa layanan Bimbingan baik yang kelompok maupun yang individual itu bersifat sinergi dan melengkapi satu dengan yang lain, karena melihat tiap-tiap pendekatan baik yang individual maupun yang kelompok sama-sama memiliki kekurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran serbaneka di SDN 195/X Sungai Jambat semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan penelitian diatas, maka adapun saran untuk penelitian ini adalah : 1) Bagi guru : untuk tetap semangat dan selalu menggali ilmu demi terciptanya susana belajar yang baik, 2) Bagi kepala sekolah : untuk dijadikan patokan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah pada guru, 3) Bagi dinas : sebagai salah satu fasilitator bagi guru dan pembimbing untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru kedepannya., 4) Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbaikan untuk lebih baik lagi.

REFERENSI

- Arief S. Sadiman, (2006). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut *Sukardi*. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan. Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamdun. (2003). Penerapan Cooperative Learning Model Group Investigation(GI) dalam Peningkatan Keefektifan Proses dan Hasil Pembelajaran. Situbondo: Jurnal Teknobel Vol. 4, No. 2
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin. University Press.
- Kustiawan*, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Muhson, Ali. (2010) “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 8 No 2 Tahun 2010. Ha 1-10.
- Prayitno*. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka. Cipta.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2009). *Organizational Behavior*. 13 Three. Edition, USA: Pearson International Edition, Prentice -Hall.
- Robbins*. (2000). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rusmana*, Nandang. (2009). *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah. (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Rizqi Press
- Soetjipto dan Raflis Kosasi*. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winkel & M. M Sri Hastuti*. (2006). *BK di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.